



Afniati¹ | MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KD 3.7/4.7 MATERI LINGKARAN DI KELAS VIII. 6 MTSN 6 LIMAPULUH KOTA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika KD 3.7/4.7 materi lingkaran di kelas VIII. 6 MTs Negeri 6 Limapuluh Kota semester genap tahun pelajaran 2022/2023 melalui pendekatan saintifik model project based learning metode demonstrasi. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII. 6 MTs Negeri 6 Limapuluh Kota semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 orang peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap akhir siklus dilakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi dan hasil belajar peserta didik, catatan lapangan dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil pengamatan perkembangan motivasi peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 72,81% (K) pada prasiklus menjadi 77,79% (C) pada siklus I dengan persentase kenaikan 31,98, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,30% (B) dengan angka kenaikan 9,19%. Hasil belajar pengetahuan pada siklus I mengalami penurunan dari prasiklus. Dari rata-rata 38,06 menjadi 37,74 dengan persentase penurunan 0,84%. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar pengetahuan yang signifikan, yaitu dengan persentase 102,57%. Rata-rata dari meningkat menjadi 76,45 pada siklus II. Hasil belajar keterampilan juga menurun beriringan dengan hasil belajar pengetahuan. Pada siklus I, persentase penurunan rata-rata hasil belajar keterampilan adalah 34,33%, Pada siklus II, rata-rata hasil belajar keterampilan meningkat sangat signifikan, menjadi 82,42 dengan persentase 190,313%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model project based learning metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika KD 3.7/4.7 materi lingkaran di kelas VIII. 6 MTs Negeri 6 Limapuluh Kota semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Project Based Learning (PBL), Motivasi dan Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to increase students' motivation and learning outcomes in the mathematics subject KD 3.7/4.7 circle material in class VIII. 6 MTs Negeri 6 Limapuluh Kota even semester of the 2022/2023 academic year using a scientific approach, project based learning, demonstration method. This research method is classroom action research. The subjects of this research were class VIII students. 6 MTs Negeri 6 Limapuluh Kota even semester 2022/2023 academic year, totaling 31 students. This research was carried out in two cycles and at the end of each cycle, student learning outcomes were evaluated. Data collection techniques in this research used student motivation and learning outcomes questionnaires, field notes and documentation. The methods used in data analysis are descriptive and quantitative analysis methods. The results of the research showed that the results of observations of the development of students' motivation showed a quite significant increase, namely from 72.81% (K) in the pre-cycle to 77.79% (C) in the first cycle with a percentage increase of 31.98, and in the second cycle it increased to

¹ MTsN 6 Limapuluh Kota
 afniati123@gmail.com

85.30% (B) with an increase of 9.19%. Knowledge learning outcomes in cycle I experienced a decline from pre-cycle. From an average of 38.06 to 37.74 with a percentage decrease of 0.84%. In contrast to cycle I, in cycle II, there was a significant increase in knowledge learning outcomes, namely with a percentage of 102.57%. The average increased to 76.45 in cycle II. Skills learning outcomes also decrease along with knowledge learning outcomes. In cycle I, the average percentage decrease in skills learning outcomes was 34.33%. In cycle II, the average skills learning outcomes increased very significantly, to 82.42 with a percentage of 190.313%. Thus, it can be concluded that the application of the project based learning model, the demonstration method, can increase student motivation and learning outcomes in the mathematics subject KD 3.7/4.7 circle material in class VIII. 6 MTs Negeri 6 Fifty Cities even semester 2022/2023 academic year.

Keywords: Project Based Learning (PBL) Model, Motivation and Learning Results.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan generasi masa depan bangsa yang memiliki tiga kompetensi utama yaitu berkarakter, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dengan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Dunia pendidikan hendaknya mempersiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang kompeten dapat bersaing di tingkat global adalah terus meningkatkan motivasi, aktifitas dan keterampilan berpikir.

Untuk menyikapi betapa pentingnya penguasaan keterampilan dengan nalar yang tinggi, maka para pendidik terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada penalaran tingkat tinggi peserta didik. Meskipun masa Pandemi *Covid-19* dianggap telah berakhir namun pembelajaran masih dilaksanakan dalam keterbatasan. Hal ini tidak menyurutkan tekad para pendidik untuk terus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang semakin kompleks.

Berdasarkan hal di atas, matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan ilmu-ilmu eksak lainnya. Teknologi tidak dapat berkembang jika tidak ada yang menguasai matematika. Begitu pula dengan ilmu pengetahuan lainnya, penerapan konsep matematika menyebabkan ilmu pengetahuan eksakta dan ilmu lainnya berkembang.

Sehubungan dengan itu penulis sebagai salah seorang guru mata pelajaran Matematika di kelas VIII MTsN 6 Limapuluh Kota pada awal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 melihat adanya masalah dan fenomena dalam proses pembelajaran. Masalah atau fenomena yang ditemukan adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat diantaranya dari hasil ulangan harian peserta didik pada materi pokok sebelum dilaksanakan penelitian.

Berdasarkan observasi awal bahwa kelas VIII.6 memiliki nilai rata-rata paling rendah dari kelas yang lain, yaitu dengan nilai rata-rata pengetahuan 37,41 dan nilai rata-rata keterampilan 43,22. Dari 31 orang peserta didik hanya ada 1 orang peserta didik (3,23%) yang tuntas pada hasil belajar pengetahuan dan 4 orang peserta didik (12,90%) untuk hasil belajar keterampilan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan hal di atas disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan pengalaman penulis selama dalam pembelajaran ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya adalah kurangnya gairah dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak serius dan lemah dalam menunjukkan rasa ingin tahu. Walaupun ada yang serius dalam belajar mereka akan berhenti ketika menemui kesulitan. Mereka tidak melanjutkan atau tidak berusaha mencari solusi dari kesulitan itu.

Menyikapi hal itu penulis mencoba merenungkan apa yang dapat menjadi solusi pemecahan masalahnya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memadukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *project based learning* metode demonstrasi yang dilengkapi lembar kerja interaktif dirancang khusus sesuai maksud pembelajaran matematika. Pendekatan *project based learning* adalah pendekatan belajar yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang diberikan kepada peserta didik.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah strategi ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII.6 MTsN 6 Limapuluh Kota. Penulis akan mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "Melalui Model *Project Based Learning* Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata

Pelajaran Matematika Kd 3.7/4.7 Materi Lingkaran Di Kelas VIII. 6 MTsN 6 Limapuluh Kota Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah cara penyajian kepada peserta didik yang bertitik tolak pada suatu masalah atau tugas (Lufri 2010: 15) kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara menyeluruh. Proyek merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik di dalam dan di luar kelas secara berkelompok atau individual. Proyek juga dapat berupa perancangan model-model yang menunjukkan bagaimana cara kerja suatu alat yang dirancang peserta didik.

Selanjutnya Kleil et al (2009: 28) mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) sebagai “*the instructional strategi of empowering learners to pursue content knowledge on their own and demonstrate their new understandings through a variety of presentation modes*” Sementara itu intel Corporation (2007) memberikan definisi terhadap pembelajaran berbasis proyek sebagai “*an instrutional model that involves students in investigations of compelling problems that culminate in authentic products*”. Definisi yang lebih lengkap terhadap pembelajaran berbasis proyek dapat ditemukan dalam Barell, Baron dan Grant yang memberikan pengertian PJBL sebagai “*using autintic, real-world project, Based on highly motivating and engaging question, task, or problem to teach student academic content in the context of working cooperatively to solve the problem*” (Hastuti, 2015: 30).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000). Menurut pendapat lain metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan " (Mulyani Sumantri, dalam Roetiyah 2001 : 82).

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2010: 3). Suryabrata (2011: 70) mengemukakan motif adalah keadaan dalam pribadi orang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum untuk menunjukkan pada seluruh gerakan termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Menurut Santrock (2003: 474) motivasi adalah mengapa individu bertingkah laku, berfikir dan memiliki perasaan dengan cara yang mereka lakukan, dengan penekanan pada aktifitas dan arah dari tingkah lakunya.

Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Di dalamnya dilambangkan teori-teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum dan modul-modul pengembangan kurikulum (Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd., 2008). Belajar merupakan tindakan, perilaku peserta didik yang kompleks (Dimiyati dan Mudjiono, 1996: 6) mengemukakan bahwa penentu dari proses belajar adalah peserta didik. Selain itu Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa belajar adalah proses pencarian ilmu dalam diri sendiri melalui latihan, pembelajaran dan lainnya sehingga terjadi perubahan dalam diri.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang dirancang untuk menghasilkan belajar (Gagne, Briggs, & Warge, 1992). Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Hamzah R. Uno, 2010: 83). Selanjutnya Burns, Dimock & Martinez (2000:1) menyatakan pembelajaran adalah proses

aktif dan reflektif dari berfikir, kegiatan, dan pengalaman untuk menciptakan pengetahuan baru serta tujuan lain.

Pembelajaran matematika di sekolah tidak dapat dipisahkan dari definisi matematika. Berdasarkan Lampiran Permendikbud nomor 59 tahun 2014 matematika adalah ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia, mendasari perkembangan teknologi modern, berperan dalam berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Nelson (2002: 14) mendefinisikan matematika sebagai ilmu yang tidak terbatas pada angka saja, tetapi keahlian dalam menggunakan prosedur untuk memahami dan mengaplikasikannya.

Ruseffendi (2006: 260) mendefinisikan matematika sebagai hasil pemikiran manusia berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran menggunakan simbol, notasi atau lambang yang seragam yang dapat dipahami matematikawan diseluruh dunia. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang dapat mengembangkan pola berpikir, hubungan, struktur, ide dan konsep dengan pembuktian yang logis untuk membantu manusia dalam mengatasi permasalahannya.

METODE

Penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di MTsN 6 Limapuluh Kota yang terletak di Jorong Piladang Nagari Koto Tengah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII.6 MTsN 6 Limapuluh Kota pada semester genap, tahun pelajaran 2022/2023 mulai pada tanggal awal Februari hingga 14 Mei 2023. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas VIII.6 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang peserta didik, terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 19 orang peserta didik perempuan. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan Lembar Pengamatan Motivasi Belajar, Instrumen Penilaian Hasil Belajar, Alat Dokumentasi, Catatan Lapangan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Prasiklus

Motivasi Belajar Peserta Didik Prasiklus

Berdasarkan tabel persentase hasil hitungan angket motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII. 6 MTsN 6 Limapuluh Kota semester genap tahun pelajaran 2022/2023 masih memiliki motivasi belajar rendah/ kurang baik. Rincian dalam tabel tersebut yaitu hanya ada satu orang peserta didik (3,23%) yang memiliki motivasi belajar sangat baik, enam orang peserta didik (19,35%) yang memiliki motivasi belajar baik, dan yang lain rata-rata cukup baik dan kurang baik. Berturut-turut persentase mereka adalah 41,94% (13 orang peserta didik) dan 35,48% (11 orang peserta didik). Indikator-indikator apa yang saja yang membuat mereka memiliki motivasi belajar rendah, dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik pada Prasiklus Secara Klasikal

No.	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Hasrat dan Keinginan Berhasil	75,54	C
2.	Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	71,35	K
3.	Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	75,38	C
4.	Penghargaan Terhadap Proses Belajar	74,32	K
5.	Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	70,89	K
6.	Lingkungan Belajar yang Kondusif	65,16	K
Jumlah		72,11	K

Deskripsi Hasil Belajar Pengetahuan Prasiklus

Pada penilaian harian I atau prasiklus peserta didik kelas VIII. 6 MTsN 6 Limapuluh Kota semester genap tahun pelajaran 2022/2023 memiliki hasil belajar pengetahuan yang paling rendah. Dari 31 orang peserta didik hanya 1 orang (3,23%) yang tuntas dengan rata-rata hasil belajar adalah 43,23. Tabel berikut menunjukkan rekapitulasi hasil belajar pengetahuan prasiklus.

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan Prasiklus

No	Uraian	Frekuensi
1.	Jumlah Peserta Didik	31
2.	Peserta didik yang tuntas	1
3.	Peserta didik yang belum tuntas	30
4.	Nilai rata-rata kelas	38,06
5.	Persentase Ketuntasan	3,23
6.	Persentase Belum Tuntas	96,77

Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Prasiklus

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 30 orang peserta didik hanya ada tiga 3 orang (12,90) yang tuntas hasil belajar keterampilannya, dengan nilai rata-rata 43,23. Di samping mengetahui berapa rentang prediketnya, ketuntasan hasil belajar juga perlu di perhatikan. Rincian ketuntasan hasil belajar peserta didik bisa dirinci pada tabel berikut:

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Prasiklus

No	Uraian	Frekuensi
1.	Jumlah Peserta Didik	31
2.	Peserta didik yang tuntas	4
3.	Peserta didik yang belum tuntas	28
4.	Nilai rata-rata kelas	43,23
5.	Persentase Ketuntasan	12,90
6.	Persentase Belum Tuntas	90,32

Deskripsi Siklus I

Deskripsi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siklus I

Pada pengamatan motivasi belajar peserta didik di siklus I ada sedikit peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII. 6 MTsN 6 Limapuluh Kota semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan tabel persentase hasil hitungan angket motivasi belajar siklus I, dapat diketahui bahwa masih ditemukan peserta didik yang bermotivasi belajar rendah, yaitu sebanyak 11 orang (35,48%). Ditemukan ada 1 peserta didik (3,23%) dengan motivasi belajar sangat baik, 7 orang (22,58%) dengan motivasi baik. Sedangkan adanya peningkatan persentase yang bermotivasi cukup baik, yaitu 12 orang (38,71%). Persentase peningkatannya dari prasiklus adalah 11,00%. Rincian yang jelas dapat mengenai indicator motivasi belajar dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No.	Indikator	Persentase		Kriteria
		Prasiklus	Siklus I	
1.	Hasrat dan Keinginan Berhasil	75,54	81,33	C
2.	Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	71,35	78,73	C
3.	Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	75,38	83,67	C
4.	Penghargaan Terhadap Proses Belajar	74,32	82,00	C
5.	Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	70,89	79,58	C
6.	Lingkungan Belajar yang Kondusif	65,16	75,33	C
Jumlah		72,11	80,11	C

Deskripsi Hasil Belajar Pengetahuan Siklus I

Di samping mengetahui berapa rentang prediketnya, ketuntasan hasil belajar juga perlu di perhatikan. Rincian ketuntasan hasil belajar peserta didik bisa dirinci pada tabel berikut:

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan Siklus I

No	Uraian	Frekuensi	
		Prasiklus	Siklus I
1.	Jumlah Peserta Didik	31	31
2.	Peserta didik yang tuntas	1	1
3.	Peserta didik yang belum tuntas	30	30
4.	Nilai rata-rata kelas	38,06	37,74
5.	Persentase Ketuntasan	3,23	3,23
6.	Persentase Belum Tuntas	96,77	96,77

Jelaslah terjadi penurunan nilai rata-rata hasil belajar pengetahuan, yaitu dari 38,06 pada prasiklus menjadi 37,74. Persentase penurunannya adalah 84,10%. Sementara persentase ketuntasan dari prasiklus adalah 0,0%

Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Siklus I

Kondisi hasil belajar keterampilan di siklus I sama halnya dengan hasil belajar pengetahuan. Dimana terjadi penurunan rata-rata hasil belajar yang cukup drastis, yaitu dari 43,23 menjadi 28,39 dengan persentase penurunan 34,80%. Sementara ketuntasan belajar dari prasiklus ke siklus I juga menurun. Dari tuntas 4 orang (12,90%) menjadi tuntas 2 orang (6,45%). adalah 4,55%, dengan persentase penurunan adalah 50%. Di samping mengetahui berapa rentang prediketnya, ketuntasan hasil belajar juga perlu di perhatikan. Rincian ketuntasan hasil belajar peserta didik bisa dirinci pada tabel berikut:

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Siklus I

No	Uraian	Frekuensi	
		Prasiklus	Siklus I
1.	Jumlah Peserta Didik	31	31
2.	Peserta didik yang tuntas	4	2
3.	Peserta didik yang belum tuntas	27	29
4.	Nilai rata-rata kelas	43,23	28,39
5.	Persentase Ketuntasan	12,90	6,45
6.	Persentase Belum Tuntas	90,32	93,55

Deskripsi Siklus II

Pada tahap ini, penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti melaksanakan penelitian dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar peserta didik. Ada pun hasil pengamatan perkembangan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dalam hasil pengamatan perkembangan tingkat motivasi belajar peserta didik kelas VIII. 6 MTsN 6 Limapuluh Kota semester genap tahun pelajaran 2022/2023 pada proses siklus II.

Deskripsi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar

Tabel 7 Hasil Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus II Secara Klasikal

No.	Indikator	Persentase			Kriteria
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Hasrat dan Keinginan Berhasil	75,54	81,33	89,64	B
2.	Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	71,35	78,73	88,27	B
3.	Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	75,38	83,67	90,67	B
4.	Penghargaan Terhadap Proses Belajar	74,32	82,00	89,60	B
5.	Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	70,89	79,58	87,42	B
6.	Lingkungan Belajar yang Kondusif	65,16	75,33	84,22	C
Jumlah		72,11	80,11	88,30	B

Deskripsi Hasil Belajar Pengetahuan Siklus II

Di samping mengetahui berapa rentang prediketnya, ketuntasan hasil belajar juga perlu di perhatikan. Berdasarkan hasil diagnosis lanjutan pada siklus II, hasil belajar pengetahuan pada penilaian harian III dengan KD 3.4 dengan materi Sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. maka terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yang signifikan. Yaitu 93,00, peningkatan drastis dengan persentase 12,96%, yaitu dari rata-rata 82,83 pada siklus I menjadi 93,00 pada siklus II. Ketuntasan belajar pun juga meningkat, dari 22 orang peserta didik (73,33) pada siklus I menjadi 27 orang peserta didik (90,00). Persentase kenaikan ketuntasan belajar peserta didik adalah 22,73%. Rincian ketuntasan hasil belajar peserta didik bisa dirinci pada tabel berikut:

Tabel 8 Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan Siklus II

No	Uraian	Frekuensi		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Peserta Didik	31	31	31
2.	Peserta didik yang tuntas	1	1	26
3.	Peserta didik yang belum tuntas	30	30	5
4.	Nilai rata-rata kelas	38,06	37,74	76,45
5.	Persentase Ketuntasan	3,23	3,23	83,87
6.	Persentase Belum Tuntas	96,77	96,77	16,13

Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Siklus II

Di samping itu, rata-rata hasil belajar keterampilan juga meningkat, hasil belajar keterampilan pada penilaian harian III dengan materi garis singgung lingkaran. terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yang signifikan. Yaitu dari 28,39 pada siklus I menjadi 82,42 pada siklus II, persentase peningkatannya adalah 190,13%. Ketuntasan belajar keterampilan pun juga meningkat dengan drastis seiring naiknya persentase rata-rata hasil belajar keterampilan. Hanya delapan orang (25,81%) yang belum tuntas. Berarti kenaikan dari 2 orang (6,45%) pada siklus I menjadi 23 orang (74,19%) pada siklus II menyebabkan kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar, yaitu 121,24%. Rincian ketuntasan hasil belajar peserta didik bisa dirinci pada tabel berikut:

Tabel 9 Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Siklus II

No	Uraian	Frekuensi		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Peserta Didik	31	31	31
2.	Peserta didik yang tuntas	4	2	23
3.	Peserta didik yang belum tuntas	27	29	8
4.	Nilai rata-rata kelas	43,23	28,39	82,42
5.	Persentase Ketuntasan	12,90	6,45	74,19
6.	Persentase Belum Tuntas	90,32	93,55	25,81

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini dengan menggunakan penggunaan pendekatan saintifik model problem based learning dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika materi lingkaran peserta didik kelas VIII. 6 MTsN 6 Limapuluh Kota semester genap tahun pelajaran 2022/2023, menunjukkan bahwa Hasil pengamatan perkembangan motivasi peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 72,81% (kategori kurang baik) pada prasiklus menjadi 77,79% (kategori cukup baik) pada siklus I dengan persentase kenaikan 31,98, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,30% (kategori sangat baik) dengan angka kenaikan 9,19%.

Hasil belajar pengetahuan pada siklus I mengalami penurunan dari prasiklus. Dari rata-rata 38,06 pada prasiklus menjadi 37,74 dengan persentase penurunan 0,84%. Seiring turunnya rata-rata hasil belajar, ketuntasan belajar siklus I pun juga tak berubah. Ketuntasan pada prasiklus dan siklus I sama, yaitu 3,23%. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar pengetahuan yang signifikan, yaitu dengan persentase 102,57%. Rata-rata dari siklus I sebesar 37,74 meningkat menjadi 76,45 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siklus II meningkat sejalan dengan peningkatan persentase hasil belajar. Dari ketuntasan 3,23% pada siklus I meningkat menjadi 83,87% pada siklus II, dengan persentase peningkatannya adalah 2496,60%.

Hasil belajar keterampilan juga menurun beriringan dengan hasil belajar pengetahuan. Pada siklus I, persentase penurunan rata-rata hasil belajar keterampilan adalah 34,33%, yaitu dari rata-rata 43,23 pada prasiklus menurun menjadi 28,39. Sementara ketuntasan hasil belajar juga mengiringi hasil belajar. Ketuntasan dari prasiklus sebesar 12,90% menurun menjadi 6,45% dengan persentase penurunan adalah 50,00%. Namun pada siklus II, rata-rata hasil belajar keterampilan meningkat sangat signifikan, dari rata-rata 28,39 pada siklus I meningkat menjadi 82,42 pada siklus II. Persentase peningkatannya adalah 190,313%. Begitu juga dengan ketuntasan belajarnya. Persentase ketuntasan dari 6,45% meningkat menjadi 74,19 dengan persentase peningkatan adalah 1050,232%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Dwi Hastuti, dkk. 2015. Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di Desa Langenharjo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Vol.13 No.1.
- Burns, M., Dimock, V., & Martinez, D. (2000). Technology Assistance Program into Learning. *Journal of Educational Development Laboratory*, 3:1-12
- Dimiyati dan Mudjiono, (1996). Belajar dan pembelajaran. dalam Sagala (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Gagne , R.M., and B riggs L.J. (1992). *Principles of Instrpc tion L Design*. New York: Holt R en ehart and Winsto n Inc
- Klein, I.J. (2009). *Project based learning : Inspiring Middle School students to engage in deep and active learning*. New York : NYC Departement of Education.
- Lufri. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi Teori, Praktek, dan Penelitian*. Padang: Negeri Padang University Press.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelson, T. (2002). *Mathematics Education: A Summary of Research, Theories, and Practice [E-book]*. Diambil pada tanggal 21 April 2015
- Permendikbud nomor 59 tahun 2014
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung : Tarsito
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta: Bumi Aksara.